
ANALISA PENERAPAN ERP PADA UMKM JASTIPLIANGSISTUR**Oleh****Honey Suvia¹, Abd. Rohim Alamsyah², Houce Mariano³, Christina⁴****^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam****E-mail: ¹honeysuvia@gmail.com, ²abdurrohimalamsyah00@gmail.com,****³marianohose@gmail.com, ⁴christinaliang7@gmail.com**

Article History:*Received: 11-12-2021**Revised: 15-01-2022**Accepted: 22-01-2022***Keywords:***Jastipliangsistur, Jasa Titip, ERP*

Abstract: *Berawal dari banyaknya bisnis jasa titip yang berkembang di kota Batam dan peluang yang besar untuk memberikan keuntungan, Maka dari itu di didirikanlah Jastipliangsistur. Jastipliangsistur adalah salah satu UMKM jasa yang bergerak dibidang jasa titip antar negara Singapura- Indonesia terkhusus di kota Batam. Jastitipliangsistur sendiri sudah cukup terkenal di kota Batam sebagai Jasa titip yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan oleh masyarakat luas. Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah guna untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem ERP, kriteria model ERP yang tepat, dan faktor-faktor keberhasilan penerapan ERP pada UMKM Jastipliangsistur.*

PENDAHULUAN

Kegiatan jasa titip sedang marak-maraknya sejak tahun 2016, hal ini dikarenakan beberapa produk yang tidak tersedia di Batam atau Indonesia namun tersedia di Singapura salah satu contohnya adalah toko "Lovisa" yang menjual aksesoris seperti anting - anting, kalung, cincin dan lain sebagainya, adapula kepercayaan orang Batam atau Indonesia tentang perbedaan kualitas produk di Singapura dan Indonesia seperti susu Milo, orang Indonesia percaya bahwa susu milo di Singapura terasa lebih manis. Pada akhir tahun 2019 munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan *lockdown* antar negara sehingga hal itu menghambat masyarakat Batam atau Indonesia bepergian ke Singapura. Sehingga sebagian besar dari mereka memilih untuk menggunakan jasa titip.

Beberapa tanggapan lain dari pelanggan dalam penggunaan jasa titip ini dikarenakan beberapa produk tergolong lebih murah jika dijual di Singapura dibandingkan di Indonesia, apabila tidak dalam masa pandemi beberapa pelanggan juga tidak memiliki waktu apabila harus berbelanja langsung ke Singapura sehingga alternatif yang mereka bisa gunakan adalah dengan menggunakan jasa titip Singapore - Batam, Indonesia. Rencana Jastipliangsistur kedepannya adalah mengembangkan sistem order dan pengantaran agar menjadi lebih mudah.

Jastipliangsistur merupakan jasa penitipan pembelian barang antar negara (Singapore - Batam, Indonesia) yang sudah berdiri sejak bulan Agustus 2020. Jastipliangsistur dibangun oleh seorang mahasiswi kota Batam, Indonesia yang berkuliah di Negara Singapura. Jasa penitipan pembelian barang ini dibangun untuk membantu masyarakat Indonesia yang tidak dapat berkunjung ke negara Singapura untuk berbelanja di kala pandemi melanda. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan :

- a) Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem ERP pada UMKM Jastipliangsistur
- b) Untuk mengetahui criteria modul ERP yang tepat pada UMKM Jastipliangsistur
- c) Untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan penerapan ERP yang diterapkan UMKM Jastipliangsistur / perusahaan

LANDASAN TEORI

ERP

Sistem ERP merupakan sistem perangkat lunak yang modular dan dirancang untuk mengintegrasikan area fungsional utama dalam proses bisnis perusahaan dalam satu sistem terpadu. ERP juga merupakan *software* yang memiliki fungsi dalam mengelola berbagai aktifitas manajemen proses bisnis didalam suatu organisasi. Setiap perusahaan maupun organisasi tentunya akan menghadapi berbagai tantangan dimana untuk selalu kompetitif dalam dunia bisnis. Untuk dapat menghadapi tantangan tersebut, setiap organisasi dalam perusahaan membutuhkan solusi yang dapat mengakses informasi dalam satu platform demi kemudahan dalam menjalankan proses bisnis. Karena kebutuhan inilah ERP hadir sebagai bentuk integritas dari fungsi bisnis yang berbeda dalam satu sistem serta membuatnya dapat terkoneksi satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan ERP, tentunya dapat menyederhanakan pekerjaan untuk setiap departemennya.

Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh jika menggunakan solusi *Enterprise Resouce Planning* :

a) Memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasional

Kelebihan pertama dari penggunaan ERP ini adalah perusahaan atau organisasi dapat mengatur berapa banyaknya pekerjaan dari departemen dalam satu sistem seperti *human resource, manufacturing, finance, pruchasing* dan *distribution*.

b) ERP menghilangkan redundansi

Ketika terdapat adanya informasi yang masuk kedalam sistem ERP, sistem akan mendistribusikan informasi tersebut kedalam departemen yang membutuhkannya. Tentunya hal tersebut akan mengurangi dampak dari data *error* sebagai bentuk dari hilangnya kehadiran informasi yang berulang-ulang.

c) ERP mengurangi biaya operational

Setiap perusahaan pastinya menginginkan penggunaan dan pengoperationalan sistem yang efisien, baik dalam segi fungsi maupun biaya operasionalnya. ERP merupakan perangkat *software* yang dapat mengurangi biaya operational karena fitur ERP memusatkan proses bisnis yang berbeda.

d) ERP menyediakan data dan informasi secara *real time*

Keuntungan dan manfaat dari penggunaan ERP yang lainnya adalah data informasi yang diperoleh secara *real time*. Penting bagi sebuah bisnis untuk mendapatkan data dan informasi secara *real time* dari laporan bisnis yang akurat dalam menghasilkan keputusan terbaik bagi kemajuan bisnis yang dikembangkan.

Flowchart adalah suatu diagram yang menggambarkan bagaimana proses alur bisnis berjalan di suatu perusahaan dari suatu departemen ke departemen lain. Flowchart juga membantu agar setiap departemen mengetahui SOP sehingga tidak terjadi penyimpangan

dalam melakukan pekerjaan. Flowchart secara tidak langsung membantu anggota perusahaan menyelesaikan pekerjaan mereka secara teratur (Aschwanden -Granfelt and Sved, 2017).

Supply Chain Management

Supply Chain Management merupakan proses dimana sebuah produk dibuat secara structural hingga dikirimkan sampai ketangan konsumen (Sumarauw, Tumade and Manambing, 2014). SCM juga menghubungkan pemasok, pengusaha, distributor dan pengecer agar memiliki pendekatan yang tepat sehingga dapat mencapai kepuasan pelanggan (BARRIOS, 2018). Dalam penerapannya, SCM memiliki manfaat, yaitu :

1. Kepuasan pelanggan, karena target utama dari setiap proses penjualan dan juga produksi adalah kepuasan yang didapatkan oleh pelanggan dalam menerima dan menggunakan produk atau jasa perusahaan tersebut.
2. Pendapatan semakin naik, karena dari kepuasan pelanggan maka terciptalah loyalitas yang dapat membawa pelanggan menjadi mitra perusahaan sehingga produk selalu diminati.
3. Perusahaan semakin berkembang, jika proses distribusi terus mendapatkan keuntungan, maka perusahaan kian perlahan akan terus berkembang menjadi lebih besar.

Fungsi SCM dapat mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang akhirnya dapat digunakan oleh konsumen. SCM juga menjadi media sipasar karena dengan adanya SCM, perusahaan dapat mengecek produk yang di produksi dari *supply chain* menjadi cerminan dari konsumen (Setiawan and Setiyadi, 2017).

Human Resource Management

Human Resource Management merupakan proses merancang system dalam manajemen serta untuk menentukan atau melihat keterampilan seseorang untuk membantu mencapai tujuan sebuah perusahaan. Proses yang dilakukan mencakup proses merencanakan, mengelola, mengembangkan serta membimbing anggota-anggota yang ada di dalam sebuah perusahaan. HRM sangat penting dalam sebuah perusahaan karena merupakan proses yang penting untuk mengembangkan dan melestarikan tujuan sebuah perusahaan dan juga tujuan anggota perusahaan atau yang biasa disebut sebagai karyawan (Syuhada, Ghani and Masrom, 2014).

Accounting

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan informasi terkait keuangan. Proses akuntansi dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi penerima informasi (Bahri, 2016).

Finance

Manajemen keuangan merupakan tugas dan tanggung jawab seorang manajer yang merencanakan, memeriksa, mengelola pencairan dan menyimpan dana perusahaan. Apabila manajer keuangan memiliki kemampuan yang bijaksana dalam mengelola keuangan, maka kebutuhan dan pendapatan perusahaan akan terpenuhi dan semakin meningkat (Dety Mulyanti and Pd, 2017).

Fungsi manajemen keuangan adalah merencanakan pemasukan dan pengeluaran dalam waktu periode tertentu. Selain merencanakan detail pemasukan dan pengeluaran, keuangan tersebut akan ditindak lanjuti. Mengelola keuangan dilakukan untuk memaksimalkan dana yang tersedia, kemudian tentunya diperlakukan pencarian dana untuk

keberlangsungan operasional perusahaan. Dana tersebut akan dikendalikan dengan mengevaluasi sistem keuangan di suatu perusahaan. Tahap akhir yaitu pemeriksaan oleh audit internal untuk menghindari penyimpangan (Dety Mulyanti and Pd, 2017).

Sales or Marketing

Manajemen pemasaran merupakan salah satu proses yang dilakukan setiap perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya untuk berkembang agar mendapatkan keuntungan atau laba (Priangani, 2013). Pemasaran merupakan proses penyampaian produk atau jasa yang dijual dari produsen hingga sampai ke konsumen. Pemasaran bertujuan untuk menciptakan, menawarkan produk atau jasa yang bernilai ke konsumen. Target dari proses pemasaran tentunya menarik pelanggan baru dengan cara memberikan harga menarik, mempromosikan produk atau jasa tersebut secara efektif, serta untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, kita harus mempertahankan pelanggan yang sudah ada (Ir. Agustina Shinta, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan di atas, perumusan hipotesis dilampirkan sebagai berikut :

H1 : ERP berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing

H2 : Flowchart berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing

H3 : Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Koentjaraningrat (1993) dapat diartikan bahwa Penelitian kualitatif menggunakan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Selain itu, Narbuko (2015), mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yaitu berupa deskriptif atau pendapat dari responden.

Arikunto (2019) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi atau hal lain-lain yang sudah ada atau yang sudah disebutkan, yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas dari beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini berfokus untuk menelaah dan melihat risiko apa saja yang terjadi dan yang akan terjadi di masa depan selama proses berjalannya jasa titip. Dengan begitu itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada Jastipliangsistur dalam menghadapi risiko eksternal dan internal.

Adapun sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan tinjauan langsung yang dilakukan ke tempat penelitian guna mengetahui strategi, perencanaan dan proses berjalannya usaha Jastipliangsistur. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, setelah peneliti mengumpulkan data

primer lalu mengumpulkan data dari literatur, artikel, jurnal, majalah, dokumen dan situs diinternet yang berkenaan usaha Jastipliangsistur.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung dengan narasumber / informan agar mendapatkan data lengkap dan mendetail, pada saat wawancara, informan bebas memberikan jawaban apa saja yang lengkap, mendalam, dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Metode dokumen dalam penelitian ini berupa baik artikel, media social, jurnal, majalah yang bersangkutan dengan usaha Jastip Liangsistur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

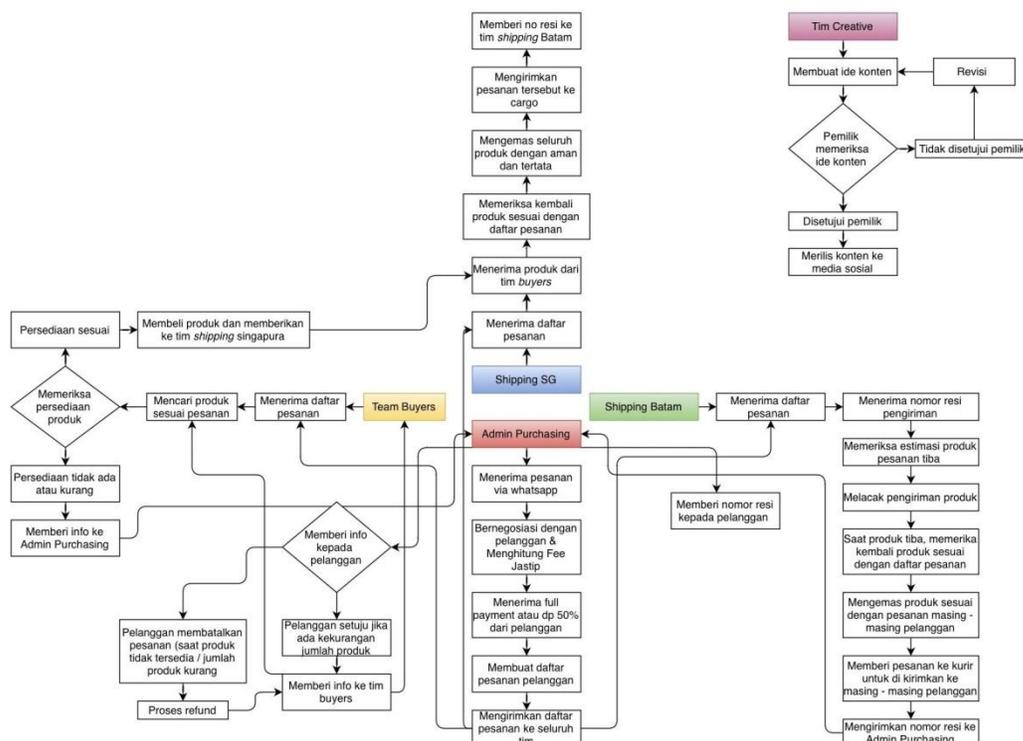
Analisis Flow Chart PadaSistem ERP UMKM Jastipliangsistur

Enterprise Resource Planning merupakan system perangkat lunak yang bermanfaat untuk membantu mengelola aktivitas operasional suatu perusahaan. Awalnya system ERP ini digunakan oleh perusahaan besar seperti perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, namun saat ini perusahaan kecil seperti UKM / UMKM dan perusahaan di bidang apapun dapat menggunakan sistem ERP ini untuk membantu mengelola pencatatan keuangan, bahan baku, penjualan dan lain sebagainya.

Sistem ERP digunakan perusahaan untuk meningkatkan efesiensi kinerja perusahaannya, karena sistem ERP memiliki banyak manfaat yang membantu pelaku usaha dalam menjalankan proses bisnisnya, ERP dapat meminimalisir biaya operasional, memiliki tingkat keamanan data yang baik dan membantu dalam proses akuntansi, *purchasing*, penjualan (*sales*), bahan baku (*inventory*) dan manufaktur.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya akan ada kesulitan sehingga diperlukan evaluasi untuk menangani kesulitan tersebut, seiring berjalannya waktu pelanggan Jastipliangsistur semakin bertambah sehingga apabila proses bisnis dilakukan secara manual terus menerus maka tim Jastipliangsistur akan semakin kesulitan dan sulit berkembang. Sehingga bagipenulis, untuk membantu proses bisnis, Jastipliangsistur membutuhkanpenerapan sistem ERP untuk kemudahan berjalannya bisnis dari suatu divisi ke divisi lain hingga sampai ke tangan konsumen.TerlebihlagiJastipliangsisturmerupakanusaha yang bergeraksecara online di platform media social.

Di bawah ini merupakan gambaran Flowchart dalam pengimplementasian ERP Jastipliangsistur :



Gambar 1. Flowchart Implementasi ERP pada Jastipliangsistur

Pada Flowchart terdapat 5 tim yang membantu dalam proses bisnis Jastipliangsistur yaitu *Admin Purchasing*, *Tim Buyers*, *Shipping Singapura*, *Shipping Batam* dan *Tim Creative*. *Admin purchasing* akan berkomunikasi dengan pelanggan dan menentukan harga jastip sesuai dengan seberapa berat dan banyaknya jumlah produk titipan pelanggan serta membuat daftar pesanan untuk dikirimkan ke seluruh tim. *Admin Purchasing* juga akan menerima pembayaran penuh atau 50% dari pelanggan, apabila *Admin Purchasing* mendapat info dari tim buyers bahwa produk titipan pelanggan tidak ada atau jumlah barang kurang maka *Admin Purchasing* akan mengkonfirmasi kepada pelanggan apabila produk yang diinginkan tidak sesuai jumlah yang diinginkan atau tidak tersedia. Apabila produk telah sampai ke tangan kurir maka *Admin Purchasing* akan memberikan nomor resi kepada pelanggan agar pelanggan dapat melacak proses pengiriman barang titipan pelanggan.

Tim buyers akan membeli produk titipan pelanggan sesuai daftar pesanan yang diberikan *Admin Purchasing*, serta memeriksa kondisi produk dan jumlah produk, apabila jumlah produk tidak sesuai yang diinginkan pelanggan atau tidak tersedia, maka tim buyers perlu memberikan info kepada *Admin Purchasing* agar dapat dikonfirmasi ke pelanggan dan tim buyers akan menerima informasi kembali dari *Admin Purchasing* terkait revisi pesanan. Ketika seluruh barang titipan telah dibeli maka selanjutnya akan disalurkan ke tim *shipping Singapura*.

Tim shipping Singapura akan memeriksa kembali jumlah produk dan kondisi produk sesuai daftar pesanan dan mengemas seluruh produk dengan aman dan tertata. Kemudian akan dikirimkan ke perusahaan cargo untuk dikirimkan ke kota Batam, Indonesia. Setelah mendapatkan nomor resi dari perusahaan cargo, maka nomor resi tersebut akan dikirimkan

ke tim *shipping* Batam.

Tim *shipping* Batam akan menerima nomor resi dari tim *shipping* Singapura untuk melacak pengiriman barang. Setelah produk sampai di Batam, maka tim *shipping* Batam akan memeriksa kondisi dan jumlah produk sesuai daftar pesanan dan mengemas produk sesuai dengan daftar pesanan. Kemudian mengemas masing - masing pesanan pelanggan dan mengirimkannya kepada kurir untuk dikirimkan ke alamat masing - masing pelanggan. Nomor resi yang didapatkan dari kurir akan diberikan ke *Admin Purchasing* untuk diinfokan kepada pelanggan.

Tim *Creative* akan membuat ide konten menarik untuk pemasaran di media sosial, ide tersebut akan selalu diberikan kepada pemilik Jastipliangsistur untuk mendapat persetujuan apakah ide tersebut ingin digunakan atau perlu revisi kembali. Jika ide konten disetujui maka akan di publikasikan ke media sosial Jastipliangsistur seperti Instagram dan Email.

KriteriaSeleksiModul ERP UMKM Jastipliangsistur

Dalam menentukan sistem ERP mana yang ingin digunakan untuk membantu proses bisnis suatu perusahaannya, maka penentuannya harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha atau perusahaan. Ada beberapakriteria yang pentinguntukdipertimbangkanmenurut (Phh and Mudjahidin, 2019). Dari beberapa kriteria tersebut, penentuan ERP pada Jastipliangsistur mempertimbangkan beberapa kriteria di bawah ini :

Tabel 1. Kriteria Penentuan ERP

No	Kriteriadan Sub Kriteria	Decision Maker 1	Decision Maker 2	Decision Maker 3	Decision Maker 4
1	<i>Implementation of Time</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
2	<i>Maintenance Costs</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
3	<i>Vendor</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
4	<i>Software Functionality</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
4.1	<i>Module Completion</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
4.2	<i>Function Fitness</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
4.3	<i>Security</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
5	<i>Ease of Use</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
5.1	<i>Ease of Operation</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
5.2	<i>Ease of Learning</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
6	<i>Software Reliability</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
6.1	<i>Stability</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
6.2	<i>Recovery Ability</i>	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓

Menurut penulis kriteria ERP yang diperlukan oleh Jastipliangsistur yaitu :

a) **Ease of Implementation**

- **Implementation Time**

Ukuran sebuah perusahaan menentukan seberapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk mulai mengimplementasikan sistem ERP. Sebelumnya Jastipliersistur dalam proses penginputan data dilakukan secara manual menggunakan *microsoft excel*, hal ini menjadi salah satu pertimbangan karena dalam proses pemindahan data manual ke sistem ERP diperlukan pengimplementasian waktu yang baik dan juga kemampuan dari pengguna.

b) **Software Total Costs**

- **License Cost**

Untuk menggunakan sistem ERP tentunya Jastipliersistur mengetahui bahwa diperlukan biaya lisensi untuk berlangganan menggunakan sebuah sistem ERP.

- **Maintenance Costs**

Tentunya sebuah sistem sewaktu-waktu memiliki keadaan dimana terjadi gangguan yang dapat mengganggu operasional perusahaan sehingga dibutuhkan proses *maintenance* untuk memperbaiki gangguan tersebut agar pengguna dapat menggunakan sistem ERP tersebut dengan normal kembali tanpa gangguan sehingga proses operasional dapat kembali berjalan dengan lancar.

c) **Vendor**

Pemilihan vendor yang menyediakan sistem ERP juga perlu dipertimbangkan, apakah vendor tersebut sudah digunakan oleh banyak perusahaan, memiliki sistem yang dibutuhkan sesuai kebutuhan Jastipliersistur, biaya berlangganan dan biaya *maintenance* cocok dengan keuangan Jastipliersistur dan lain sebagainya.

d) **Software Function**

- **Module Completion**



Pada gambar di atas sistem ERP memiliki 13 modul, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memilih modul mana yang mereka butuhkan dalam membantu proses bisnis perusahaan tersebut.

- **Function Fitness**

Sebuah sistem ERP dapat dikatakan “cocok” apabila manfaat dan fungsi yang diberikan sangat memudahkan proses operasional perusahaan tersebut. Apabila dalam proses bisnis Jastipliangsistur maka manfaat yang diperlukan adalah menghubungkan seluruh tim hanya melalui 1 sistem ERP tersebut.

- **Security**

Seluruh data-data penting yang dimiliki perusahaan akan berada di dalam sistem ERP, sehingga keamanan sistem ini menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dikarenakan apabila data penting tersebut bocor maka bisa saja ada oknum tidak bertanggungjawab yang menyalahgunakan data tersebut.

e) **Ease of Use**

- **Ease of Operation & Learning**

Kemudahan mengoperasikan dan mempelajari sebuah sistem ERP dapat memudahkan penggunaanya dalam menjalankan sebuah proses bisnis agar tidak membuang waktu dan pekerjaan menjadi lebih efisien.

f) **Software Reliability**

- **Stability**

Stabilitas sistem merupakan hal yang sangat penting karena dalam proses bisnis tentunya seluruh tim akan membuka dan menggunakan sistem ERP ini dalam jam operasional, apabila sistem yang digunakan eror atau *down*, maka hal ini tentu akan mengganggu proses operasional sehingga menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efektif.

- **Recover Ability**

Kemampuan sebuah sistem ERP dalam mengembalikan kondisi sistem dan data yang terhapus dapat terlihat dari kemampuan *recovery* dan kemampuan nya dalam melakukan *back-up* data.

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan ERP

ERP merupakan bagian dari infrastruktur dari perusahaan ataupun organisasi yang berperan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan maupun organisasi. Setiap individu maupun kelompok akan terpengaruh oleh adanya ERP harus terlibat dan memberikan dukungan. Adanya ERP berfungsi sebagai peningkatan efektivitas dan produktifitas sebuah perusahaan atau organisasi. Tujuan dari pengimplementasian ERP Bagi perusahaan adalah meningkatkan daya saing sesama competitor sejenis. Dari bentuk pengimplementasian tersebut dapat kita pelajari bahwa kesuksesan dan kegagalan dari implementasi tergantung dari penerapan ERP yang kita jalankan. Terdapat metodologi tertentu dalam pengimplementasian ERP yang lebih terjamin keberhasilannya yang harus dilakukannya adalah mengidentifikasi resiko – resiko yang terdapat dalam implementasi ERP dan bagaimana mengelolanya. Potensi kesuksesan implementasi akan semakin besar jika risiko – risiko tersebut dapat diminimalisir.

Pertama, adalah terkait komitmen dan dukungan dari pemilik atau owner terhadap proyek implementasi ERP ini. Tentunya faktor ini sangat berperan penting dalam keberhasilan penerapan implementasi ERP. Proyek implementasi ERP harus dipandang

sebagai sebuah *planning* atau rencana, resiko nya pun termasuk kedalam resiko bisnis dan komitmen serta dukungan dari owner akan berpengaruh pada :

1. Pengambilan keputusan yang tepat dan strategis
2. Dukungan terhadap bentuk pengimplementasian dalam perubahan dan evaluasi pada bisnis yang dijalankan serta penerapan ERP yang di implementasikan
3. Adanya dorongan serta dorongan dari beberapa sumber daya terhadap berbagai macam program yang diterapkan dalam mencapai keberhasilan penerapan ERP
4. Memilih konsultan yang tepat dikarenakan dapat memberikan pengalaman yang ada sehingga setiap masalah maupun hambatan dapat diatasi
5. Kerjasama antara internal ataupun sesama *partner* bisnis dalam menyatukan tujuan perusahaan dalam keberhasilan dimasa yang akan datang

Kedua, adalah manajemen proyek dimana risiko - risiko yang akan mungkin terjadi nantinya merupakan factor yang sangat kritikal dan sering menjadi penyebab terjadi kegagalan dari pengimplementasian ERP. Untuk dapat mengatasinya sebaiknya kita melakukan :

1. Memperkuat kemampuan implementer dalam pemberdayaan sumber daya dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas - tugas demi keberhasilan proyek implementasi ERP. Ketidakmampuan biasanya terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan dan pengalaman mengenai proyek sejenis. Bisa terjadi dikarenakan kesalahan persepsi dari owner atau pemilik terhadap lingkup pekerjaan karena berbagai sebab.
2. Memperkuat koordinasi untuk setiap bagian pada bidangnya masing - masing. Tingkat intensitas dan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya dapat membuat tingkat koordinasi dan komunikasi dengan tim lain menjadi terabaikan atau kurang diperhatikan.
3. Meningkatkan kualitas SDM yang diperlukan oleh sebuah perusahaan maupun organisasi pada waktu yang dibutuhkan.

UMKM Jastipliangsistur adalah UMKM yang tergolong sukses dalam menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) di dalam proses bisnisnya. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *Enterprise Resource Planning* pada UKM Jastipliangsistur. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikategorikan meliputi sumber daya manusia, faktor teknologi serta faktor organisasi:

1. **Supply Chain Management**

Supply Chain Management (SCM) merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengendalian semua kegiatan yang terlibat dalam pengadaan, produksi dan logistic manajemen dengan tujuan memuaskan pelanggan seefisien mungkin, hal tersebut mencakup adanya kolaborasi dan koordinasi antar kegiatan satu dengan yang lainnya. ERP merupakan pilihan yang paling banyak digunakan oleh perusahaan maupun organisasi yang pada umumnya untuk memastikan integrasi berjalan dengan baik. Menurut American Production and Inventory Control Society (2001) definisi ERP merupakan metode dalam membuat perencanaan dan pengendalian secara efektif yang berasal dari sumber daya yang ada untuk mengambil, membuat dan memperhitungkan berapa banyak pesanan dalam proses produksi, distribusi maupun berbagai layanan jasa. ERP membantu stockholder dalam perusahaan dan organisasi untuk mengelola semua aktifitas bisnisnya. Dengan demikian keterkaitan SCM dengan ERP sangatlah kuat untuk tercapainya keberhasilan

sebuah perusahaan atau organisasi. Dengan menggunakan ERP dalam SCM maka terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh perusahaan atau organisasi seperti :

1. Memberikan visibilitas kepada semua proses bisnis inti dari perusahaan maupun organisasi termasuk departemen terkait
2. Memberdayakan alur kerja dari suatu departemen sehingga kecepatan dan ketepatan penyelesaian satu siklus perancangan dari suatu bisnis didalam sebuah perusahaan.
3. Memberikan wawasan secara menyeluruh pada perencanaan proses bisnis dalam mengidentifikasi berbagai macam potensi permasalahan sehingga dapat dilakukannya perbaikan.

2. Faktor Organisasi

Dalam penerapan ERP dibutuhkan komitmen yang kuat dari perusahaan atau UMKM dan harus memiliki suatu manajemen yang mau belajar dan mencari tahu bagaimana ERP dijalankan. Apabila terdapat komitmen dari organisasi untuk mengembangkan sistem ERP di dalam perusahaan maka akan berpengaruh positif di dalam impelentasinya. Untuk itu perlu ada struktur manaemen yang efektif dan perubahan budaya kerja baik pada manajemen ataupun pada level karyawan. (Rosario, 2000). Pada suatu kasus ditemukan kegagalan dimana terjai kelebihan anggaran yang menyebabkan manajemen memotong anggaran untuk pelatihan ke depan, hal ini akan berdampak pada impelmentasi dan menyebabkan kegagalan penerapan ERP pada perusahaan. Apabila terjadi kegagalan sistem ERP maka akan berpengaruh pada seluruh departemen/divisi yang ada pada suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pelibatan dari berbagai stakeholder yang ada di dalam perusahaan untuk merancang desain dan impelentasi dari sistem ERP. Trasnsisi yang baik akan terjadi apabila dilakukan melalui perubahan manajemen yang efektif. (Holland & Light, 1999).

Seperti yang diketahui bahwa manajemen dari Jastipliersistur sangat mendukung penerapan ERP sehingga baik di dalam perencanaan ERP dan implementasi ERP melibatkan berbagai pihak di dalamnya. *Admin Purchasing*, *Tim Buyers*, *Shipping* Singapura, *Shipping* Batam dan *Tim Creative* sebagai pihak yang turut membantu dalam penerapan ERP selalu mendapatkan kesempatan untuk memberikan masukan mengenai bagaimana penerapan ERP pada bidangnya masing-masing, sehingga apabila terjadi kendala maka evaluasi dapat dilakukan dengan cepat.

3. Human Resource

Kepemimpinan yang dimiliki oleh manajemen menjadi faktor sukses di dalam implementasi ERP. Alokasi sumber daya dan prioritas pada proyek impelemenasi ERP membutuhkan dukungan dari manajemen terutama pada level tertinggi. Manajemen dapat melakukan intervensi pada suatu isu dan melakukan langkah penyelesaian secara proaktif (Rosario, 2000)

Seperti pada kasus pada UMKM Jastipliersistur dimana Manajemen memainkan peran yang sangat krusial dalam penerapan ERP di dalam perusahaan. Manajemen perusahaan bahwa penerapan ERP sangat membantu proses bisnis menjadi lebih efisien sehingga manajemen mendorong penerapan ERP di dalam perusahaan sehingga bisa diimplementasikan dengan baik oleh para *stakeholder* perusahaan.

4. Sistem ERP yang efisien dan minim kustomisasi

Sistem ERP memiliki banyak modul perangkat lunak. Perusahaan harus untuk menyelaraskan proses bisnis untuk menggunakan modul perangkat lunak sesuai dengan

kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu di dalam perancangan sistem ERP tidak perlu banyak melakukan kustomisasi. Semakin banyak kustomisasi maka akan terjadi kegagalan dalam pembaharuan sistem ERP di masa yang akan datang. Oleh karena itu kustomisasi skala besar di dalam ERP tidak direkomendasikan. (Rosario, 2000). Selain itu, visi dan misi perusahaan harus mendukung adanya penggunaan piranti lunak ERP. Harus ada tujuan dan perencanaan yang terukur disertai dengan manajemen resiko. Praktek *benchmarking* dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat dari implemmentasi ERP pada perusahaan (Al-Mudimigh dkk, 2001). Di dalam proses manajemen proyek dan identifikasi *timeline* serta langkah menuju sukses sangat penting untuk itu perlu ada pengawasan yang aktif di dalam impelmentasi proyek dan setiap proses harus di monitor dari waktu ke waktu (Somers & Nelson, 2001)

Di dalam UMKM Jastipliangsistur, terdapat alur yang simpel dan tidak begitu rumit sehingga memudahkan setiap *stakeholder* dalam implemmentasi ERP dari waktu ke waktu. Selain itu terdapat monitoring secara berkala dengan tujuan untuk memastikan segala proses bisnis berjalan dengan lancar.

5. **Accounting & Finance**

Komunikasi yang dilakukan pada seluruh *stakeholders* haruslah efektif untuk memantaru proses dari waktu ke waktu. Strategi implemmentasi dan *timeline* haruslah eksplisit. Banyak peneliti berpendapat bahwa pendekatan dari implementasi ERP adalah salah satu faktor suksesnya penerapan ERP. Implemmentasi ERP dilakukan baik secara sentralisasi maupun desentralisasi. Keputusan ini juga merupakan suatu hal yang krusial mengingat akan mempengaruhi biaya penerapan ERP. Selain itu terdapat biaya yang tidak terduga di dalam penerapan ERP oleh karena itu dalam perencanaan anggaran haruslah fleksibel. (Al-Mudmigh et al, 2001)

Seperti penerapan ERP yang dilaukan pada UMKM Jastipliangsistur yang menerapkan sistem sentralisasi untuk bagian Admin Purchasing, Tim Buyers, Shipping Singapura, Shipping Batam serta desentralisasi untuk Tim Creative, akan tetapi meskipun terdapat dua sistem yang berbeda namun impelmentasi ERP pada UMKM Jastipliangsistur tetap berjalan dengan efektif dikarenakan terdapat komunikasi yang baik antara semua *stakeholder* yang terlibat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan diatas adalah penulis berharap perusahaan Jastipliangsistur dapat menggunakan sistem ERP yang merupakan sistem perangkat lunak yang bermanfaat untuk membantu mengelola aktivitas operasional perusahaan Jastipliangsistur. Agar perusahaan Jastipliangsistur dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaannya. Mengapa harus menggunakan ERP? Karena penulis berharap untuk perusahaan Jastipliangsistur dapat menjalankan usahanya dengan lebih tertata dan lebih efisien lagi. Karena sistem ERP memiliki banyak sekali manfaat yang dapat membantu usaha Jastipliangsistur dalam menjalankan proses bisnisnya. Dengan menggunakan sistem ERP ini juga dapat meningkatkan kemananan data perusahaan Jastipliangsistur dan membantu proses akuntansi, puschasing, penjualan, bahan baku, dan manufaktur. Karena jika terus menerus dilakukan dengan sistem manual Jastipliangsistur akan kesulitan dan seiring berjalannya waktu perusahaan Jastipliangsistur pasti akan berkembang, namun akan

semakin sulit untuk berkembang jika masih menggunakan sistem manual. Penulis sangat berharap untuk Jastiplierangsisur dengan segera menggunakan sistem ERP yang ada agar perusahaan ini dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang lebih besar lagi sesuai dengan keinginan pendiri. Karena dengan menggunakan penerapan ERP sangat memeberikan kemudahan berjalannya bisnis dari suatu divisi ke divisi lain hingga sampai ke tangan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aschwanden -Granfelt, S. and Sved, A.-C. (2017) *Process Flow Documentation A Flowchart Guide For Micro & Small Business Title: Process Flow Documentation Supervisor (Arcada)*.
- [2] Bahri (2016) 'Accounting', 51(1), p. 51.
- [3] BARRIOS, J. P. R. M. B. (2018) 'MANAJEMEN RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) APEL (Malus sylvestris) DI KUSUMA AGROWISATA GROUP BATU', *Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang*, p. 97. Available at: <https://eprints.umm.ac.id/41490/>.
- [4] Dety Mulyanti, D. R. and Pd, M. (2017) *Manajemen Keuangan Perusahaan*./
- [5] Ir.agustina Shinta, M. P. (2020) *Manajemen Pemasaran : Manajemen Pemasaran Modern, Management Pemasaran*.
- [6] Phh, Q. and Mudjahidin, M. (2019) 'ERP SOFTWARE SELECTION USING ANALYTIC NETWORK PROCESS METHOD (THE CASE STUDY OF MSMEs XYZ) ----- SELEKSI PERANGKAT LUNAK ERP MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC NETW SELEKSI PERANGKAT LUNAK ERP MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS (STUDI', (August). doi: 10.13140/RG.2.2.12406.14404.
- [7] Priangani, A. (2013) 'Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global', *Jurnal kebangsaan*, 2(4), pp. 1-9.
- [8] Setiawan, E. B. and Setiyadi, A. (2017) 'IMPLEMENTASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) DALAM SISTEM INFORMASI GUDANG UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PROSES PERGUDANGAN'.
- [9] Sumarauw, J., Tumade, P. and Manambing, M. (2014) 'Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Sinar Galesong Pratama', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), pp. 1570-1578. doi: 10.35794/emba.v2i2.4933.
- [10] Syhuhada, N., Ghani, A. and Masrom, M. (2014) 'Human Resource Management Practice Models Applied in Banking Industry: A Review', *Sains Humanika*, 2(2), pp. 37-42. doi: 10.11113/sh.v2n2.411.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN